

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Fathurohman (2026) mengungkapkan bahwa media gambar ilustrasi dapat membantu siswa merumuskan ide cerita, menjelaskan alur, dan memperkaya elemen seperti tokoh dan latar. Temuan ini menegaskan bahwa visualisasi sangat berkontribusi dalam proses menulis cerpen, terutama pada tahap penggalan ide. Namun, media yang digunakan masih bersifat konvensional dan statis, sehingga tidak sepenuhnya mendukung interaksi yang lebih luas maupun keterlibatan digital siswa.
2. Menurut Nur'aulia et al., (2025) mengembangkan media digital storytelling yang terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam menulis cerpen. Penggunaan media digital ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode tradisional. Meskipun begitu, media yang digunakan masih berbasis website dan terkesan formal, sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media sosial sebagai ruang interaktif dan sarana publikasi karya siswa.
3. Penelitian Hasibuan et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan platform Canva dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kreativitas dan literasi digital siswa. Canva memudahkan siswa untuk mengombinasikan teks dan visual, sehingga mendukung penciptaan karya yang lebih menarik. Namun, penelitian ini lebih fokus pada aspek desain visual, sedangkan dimensi interaksi sosial, umpan balik audiens, dan publikasi karya belum menjadi fokus utama.
4. Penelitian Pontjowulan, (2025) mengenai pemanfaatan platform Wattpad menunjukkan bahwa media digital berbasis publikasi dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Melalui platform tersebut, siswa memiliki ruang untuk mempublikasikan karya dan mendapatkan apresiasi dari pembaca. Namun, Wattpad lebih berfokus pada teks panjang dan belum mengintegrasikan unsur visual dengan baik, sehingga kurang

mendukung pendekatan multimodal yang menggabungkan teks dan gambar dalam satu narasi.

5. Penelitian Afrizal (2020) berjudul media sosial instagram sebagai sarana pembelajaran menulis teks deskripsi menegaskan bahwa media sosial Instagram mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis teks deskripsi. Melalui media sosial Instagram siswa mengunggah gambar dan mendeskripsikan sendiri di fitur *caption* serta mendeskripsikan gambar milik teman pada fitur komentar. Namun penelitian ini belum memanfaatkan fitur carousel pada media sosial Instagram dalam pembelajaran menulis.
6. Penelitian Wardhani (2024) berjudul Pemanfaatan Akun Tiktok sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi siswa sekolah menengah pertama menegaskan bahwa media sosial tiktok mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerita fiksi. Tiktok meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas, siswa melalui publikasi karya. Namun penelitian ini belum memanfaatkan fitur carousel pada media sosial tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen.
7. Penelitian Jayanti (2020) tentang penggunaan media instagram untuk meningkatkan keterampilan menulis teks penyerta gambar. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial instagram mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui media sosial tiktok, nilai siswa yang memenuhi KKM mampu meningkat menjadi 86% sebelumnya hanya 38,8%. Penelitian ini mendeskripsikan analisis perbandingan hasil nilai belajar siswa. Namun penelitian ini belum memanfaatkan fitur carousel pada media instagram dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun & Jurnal	Uraian Setiap Paragraf Inti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaruan (Novelty)
1.	Penggunaan media gambar ilustrasi dalam pembelajaran	Putri Esa dkk	2026, jurnal <i>Pendas</i>	Pendahuluan : Menulis cerpen masih sulit karena siswa kesulitan ide.	Deskriptif kualitatif	Media gambar ilustrasi membantu siswa mengemba	Media sosial instagram carousel mengaplika sikan

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun & Jurnal	Uraian Setiap Paragraf Inti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaruan (Novelty)
	menulis cerpen			Metode: menggunakan media visual seperti gambar ilustrasi dapat merangsang imajinasi. Hasil dan Pembahasan: Gambar membantu siswa memahami unsur intrinsik cerpen.		ngkan ide, alur lebih runtut, tokoh dan latar lebih jelas, serta meningkatkan kreativitas dalam menulis cerpen	pembelajaran berbasis digital
2.	Pengembangan Media Digital Storytelling Berbasis Nilai Islam	Kharisma Fitri Nur'aulia dkk.	2026, jurnal <i>Pendas</i>	Pendahuluan: Media pembelajaran masih konvensional. Metode: Digital storytelling berbasis website dikembangkan Hasil dan pembahasan: Integrasi nilai Islam dalam cerpen.	R&D (ADDIE) + quasi eksperimen	Media sangat valid (93,61%), praktis, dan efektif meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan N-Gain tinggi (0,69)	Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif.
3.	Pemanfaatan Canva dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	Dita Hasibuan, Kezia Nova Siagian, dkk.	2025, Jurnal Pendidikan Tambusai	Pendahuluan: Pembelajaran cerpen perlu inovasi digital. Metode: Canva sebagai media visual interaktif. Hasil: Mendukung kreativitas dan literasi digital	Kualitatif (Studi literatur)	Canva meningkatkan kreativitas, literasi digital, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan	Instagram carousel menyediakan ruang publikasi digital

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun & Jurnal	Uraian Setiap Paragraf Inti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaruan (Novelty)
				siswa.		partisipatif	
4.	Wattpad sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen	Pontjowulan H.I.A.	2025, Journal of Educational and Cultural Studies	Pendahuluan: Menulis cerpen kurang diminati siswa. Metode: Wattpad sebagai media digital interaktif. Hasil dan pembahasan : Memberikan ruang publikasi dan interaksi.	Studi Pustaka (Library Research)	Wattpad meningkatkan minat, kemampuan menulis, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa melalui interaksi dan publikasi karya	Media instagram menyediakan fitur yang menarik untuk meningkatkan kreativitas siswa.
5.	Media sosial Instagram reels sebagai sarana pembelajaran menulis teks deskripsi	Dimas Yusuf Afrizal	2020	Pendahuluan: Media sosial memiliki dampak negatif untuk kalangan pelajar. Metode: memanfaatkan media Instagram untuk media pembelajaran teks deskripsi. Hasil: media sosial Instagram memberikan pengalaman yang menarik untuk pelajar	Kajian literatur melalui teori media pembelajaran dan teks deksripsi	Media sosial Instagram memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan untuk siswa	Penggunaan Instagram carousel sebagai media pembelajaran menulis teks cerpen
6.	Pemanfaatan Akun Tiktok sebagai media pembelajaran menulis	Dyah Ayu Sukma Wardhani dan Syamsul	2024. <i>Scientific Journal Article Writing</i>	Pendahuluan: Menulis cerita fantasi, siswa kurang aktif dan kreatif. Metode:	Deskriptif kualitatif	Tiktok meningkatkan kemampuan menulis dan	Pemanfaatan platform publikasi digital instagram carousel

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun & Jurnal	Uraian Setiap Paragraf Inti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaruan (Novelty)
	cerita fantasi siswa sekolah menengah pertama	Sodiq	<i>Course: Enhancing Learning Experience in Indonesian Language Education</i>	Tiktok sebagai media digital kreatif. Hasil dan pembahasan : memberikan ruang kreasi dan publikasi.		kreativitas, siswa melalui publikasi karya	
7.	Penggunaan Media Instagram Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Penyerta Gambar Atau Caption Text Pada Siswa Kelas XII Kelas 3 Smk Negeri Kabuh	Linda Jayanti	2020, <i>Nasional Simposium Conference ahlimedia</i>	Pendahuluan: Menulis teks penyerta gambar/ <i>caption</i> , nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 38,8%. Metode: Instagram reels sebagai media digital kreatif. Hasil dan pembahasan : Menulis teks penyerta gambar/ <i>caption</i> , nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 86%.	Penelitian Tindakan Kelas	Instagram meningkatkan kemampuan menulis teks penyerta gambar.	Pemanfaatan platform publikasi digital Instagram carousel dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Al Fatah Sidoarjo

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah yang perlu diteliti lebih lanjut. Sejumlah gap perlu dikaji menurut penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel: 2.2 Gap penelitian

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Media yang Digunakan	Kelebihan Penelitian	Keterbatasan / Gap	Posisi Penelitian Ini
1	Putri Esa dkk. (2026)	Menulis cerpen berbasis unsur intrinsik	Gambar ilustrasi (visual statis)	Meningkatkan ide cerita, alur, dan pengembangan unsur intrinsik	Media masih konvensional, tidak interaktif, tidak berbasis digital	Mengembangkan media digital interaktif berbasis Instagram carousel yang lebih kontekstual
2	Kharisma Fitri Nur'aulia dkk. (2025)	Digital storytelling dalam menulis cerpen	Website digital storytelling	Efektif meningkatkan kreativitas dan hasil belajar	Tidak berbasis media sosial, interaksi terbatas, kurang publikatif	Menggunakan media sosial yang memungkinkan interaksi langsung dan publikasi karya
3	Hasibuan dkk. (2025)	Kreativitas dan literasi digital dalam menulis cerpen	Canva (desain visual)	Meningkatkan kreativitas dan literasi digital	Fokus pada desain, belum mengarah pada storytelling beralur dan interaksi sosial	Mengintegrasikan visual + storytelling + interaksi melalui fitur carousel
4	Pontjowulan (2025)	Menulis cerpen berbasis platform digital	Wattpad	Meningkatkan minat, publikasi, dan interaksi	Fokus pada teks panjang, minim visual, tidak multimodal	Menggunakan media multimodal (teks + gambar) dengan alur visual bertahap
5	Dimas Yusuf Afrizal (2020)	Menulis teks deskripsi dengan media sosial	Instagram	Meningkatkan kreativitas siswa dan terdapat interaksi sosial antar siswa	Fokus pada kajian literatur teori media sosial dan menulis teks deskripsi	Deskripsi mendalam pembelajaran menulis teks cerpen dan media sosial Instagram
6	Syamsul Sodik dan Dyah Ayu Sukma Wardani (2023)	Menulis teks cerita fantasi dengan akun tiktok	Tiktok	Terdapat media menambahkan fitur gambar latar belakang, fitur tambahan suara serta musik	Interaksi dan komunikasi sosial belum digali	Memanfaatkan fitur kolom komentar sebagai interaksi sosial.

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Media yang Digunakan	Kelebihan Penelitian	Keterbatasan / Gap	Posisi Penelitian Ini
				sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa.		
7.	Linda Jayanti (2020)	Menulis teks deskripsi penyerta gambar dengan media <u>instagram</u>	Instagram	Berhasil meningkatkan nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 31 siswa dari 36 siswa	Berisi peningkatan nilai siswa dari sebelum penelitian, siklus satu hingga siklus dua.	Mendeskripsikan secara mendalam mulai dari proses, hasil serta respon siswa selama pembelajaran menulis dengan media sosial Instagram.

Berdasarkan pada kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen telah banyak dikembangkan melalui berbagai media konvensional maupun digital. Namun belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek interaksi sosial secara optimal serta belum fokus pada alur cerita yang berkesinambungan. Di sisi lain, media sosial Instagram juga dikembangkan sebagai media dalam berbagai pembelajaran. Namun, masih terbatas pada jenis teks tertentu, seperti deskripsi. Dengan demikian, terdapat celah penelitian belum adanya kajian yang secara integratif memanfaatkan media sosial berbasis fitur multimodal, interaktif, dan kontekstual seperti instagram carousel dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi strategis dengan mengembangkan pembelajaran menulis cerpen yang tidak hanya menggabungkan teks dan visual secara bertahap, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial melalui fitur komentar serta memungkinkan publikasi karya secara luas. Selain itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran, hasil yang dicapai, serta respons siswa, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Terdapat korelasi antara tiga konsep kunci yakni teori menulis cerpen, pembelajaran menulis cerpen, dan Instagram sebagai media pembelajaran membentuk dasar kerangka teoretis penelitian ini.

1. Teori Menulis Cerpen

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis seseorang mampu menuangkan gagasan, pengalaman, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan, 2013). Menulis cerpen merupakan suatu keterampilan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk karya fiksi berstruktur dan bermakna. Cerpen juga disebut sebagai karya sastra pendek yang fokus pada konflik, memiliki tokoh, alur serta pesan moral yang disampaikan oleh Rohman (2020). Siswa diajarkan komponen pendukung menulis cerpen yang sistematis berupa karakter, alur, konflik, latar, beserta gaya bahasa, sehingga siswa tidak hanya sekedar menulis untuk mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai (Agustina et al., 2023). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode dan strategi yang tepat diharapkan mampu memunculkan ide kreatif siswa. Pengalaman menulis siswa yang menarik dan mempunyai konsep yang unik dan kreatif melalui cerpen yang baik bisa menarik minat pembaca (Nurgiyantoro, 2018). Menulis cerpen mampu meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan berfikir tingkat tinggi karena siswa melalui beberapa proses yakni menyusun kerangka cerita, mengembangkan kerangka cerita, merevisi, menyunting secara mandiri, sehingga memunculkan sikap tanggung jawab siswa terhadap karya tulisnya dan menumbuhkan sikap percaya diri (Marahimin, 2018).

Menurut Nurgiyantoro, (2018) sebuah cerpen mempunyai sejumlah komponen berikut. Tema, selaku gagasan pokok narasi. Tokoh dan penokohan, terkait karakterisasi beserta pelaku cerita. Alur, yakni serangkaian kejadian yang membentuk narasi. Latar, mencakup waktu, tempat, beserta suasana. Sudut pandang, yakni bagaimana penulis menceritakan cerita. Amanat, yakni penyampaian pesan ataupun nilai moral dari penulis. Kapasitas

siswa untuk menulis cerpen yang orisinal, unik, sekaligus imajinatif memperlihatkan kreativitas mereka.

2. Pembelajaran Menulis Cerpen

Elemen menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E adalah siswa mampu menyampaikan gagasan, imajinasi, dan perasaan dalam bentuk tulis secara logis, kritis, dan kreatif, dan mempublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik dan atau digital dan sesuai konteks. (Kemendikdasmen, 2025)

Alur pembelajaran menulis cerpen dalam kemendikdasmen (2025) diawali dengan kegiatan diskusi, menyimak, mengamati, menulis, menyunting dan mempublikasikan. Pembelajaran menulis cerpen menurut Darni (2018) memiliki empat sintaks atau tahapan pembelajaran berikut; pendahuluan, inti, treatment dan evaluasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghasilkan teks, tetapi juga sebagai proses mengembangkan kreativitas siswa. Menulis cerpen menurut Aksan (2023) sejumlah ide yang baru, khas, orisinal, sekaligus relevan melalui bentuk tulisan dihasilkan melalui suatu keterampilan yang disebut kreativitas menulis. Sejumlah karakteristik berikut memperlihatkan kreativitas dalam cerpen. Orisinalitas, keterampilan penciptaan kisah yang baru sekaligus unik. Fleksibilitas, keterampilan pengembangan alur cerita yang beragam. Elaborasi, cerita digambarkan dengan sangat detail sekaligus teliti. Kelancaran ide, keterampilan pembuatan aliran gagasan yang koheren.

Menulis cerpen membutuhkan pemikiran kreatif sekaligus divergen sehingga kreativitas termasuk indikator krusial. Upaya kreatif yang menuntut kreativitas, imajinasi, beserta keterampilan pengolahan sejumlah komponen cerita disebut menulis cerpen. Siswa dikatakan bisa menyampaikan pendapat mereka secara bebas dan individual melalui cerpen. Penelitian Marpaung, (2024) melalui kegiatan pembelajaran menulis cerpen, siswa mampu meningkatkan kreativitas dan mengembangkan bahasa lebih mendalam.

Ide orisinal timbul dari stimulus berupa gambar ataupun interaksi sosial yang ditawarkan oleh media sosial visual yang

disebut Instagram. Narasi digital bisa dikembangkan oleh siswa melalui sejumlah fitur salah satunya berupa carousel. Pemakaian media visual diyakini bisa mendorong orisinalitas dalam menulis (Dewi, 2025). Motivasi siswa untuk menciptakan teks cerita yang lebih orisinal bisa ditingkatkan melalui publikasi beserta interaksi sosial di Instagram, sementara asosiasi imajinatif dipicu oleh visualisasi. Menurut Alqo (2022) media visual mampu menjadi stimulus untuk meningkatkan daya imajinasi siswa dalam merangkai cerita dengan kreatif.

3. Instagram Carousel Sebagai Media Pembelajaran

Fitur Carousel memungkinkan penyajian materi secara bertahap dalam beberapa slide sehingga dapat dimanfaatkan sebagai stimulus visual, media publikasi hasil karya, sekaligus sarana memperoleh umpan balik dari guru dan teman sebaya selama proses pembelajaran menulis sehingga penggunaan media Instagram dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas hasil tulisan (Hasnarianti, 2025). Teks, gambar, beserta video bisa dibagikan oleh pengguna melalui platform berbasis visual yang disebut instagram. Gambar, reels, subtitel, carousel, story, beserta kolom komentar di instagram termasuk sejumlah fiturnya bisa meningkatkan antusiasme belajar siswa beserta kapasitas mereka dalam berekspresi secara tertulis (Siahaan, 2025). Menurut studi Dewi (2025) asosiasi imajinatif bisa dipicu oleh visual digital, sehingga sangatlah bermanfaat dalam proses penulisan kreatif. Alhasil, konsep cerita bisa tercipta melalui platform Instagram.

Asumsi dari integrasi ketiga konsep tersebut dalam penelitian ini ialah stimulus visual, area publikasi, beserta interaksi sosial ditawarkan oleh instagram carousel mendorong proses menulis kreatif siswa. Kreativitas dalam menulis cerpen ditingkatkan melalui pemanfaatan platform media sosial instagram carousel. Instagram carousel menyediakan stimulus visual, ruang publikasi, serta interaksi melalui umpan balik sehingga mendukung proses menulis, meningkatkan kreativitas, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

2.1. Bagan kerangka integrasi konseptual penelitian



